

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan perekonomian yang semakin baik di Indonesia menyebabkan banyak usaha besar maupun kecil yang didirikan dan dikembangkan. Setiap usaha besar maupun usaha kecil yang didirikan dan dikembangkan, pasti mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Seiring dengan semakin berkembangnya dunia usaha saat ini maka persaingan antar perusahaan, khususnya antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam persaingan yang ketat tersebut, maka pentingnya bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang kompetitif dengan produk sejenis yang terdapat di perusahaan. Untuk melihat efisiensi biaya produksi, manajemen perusahaan membutuhkan informasi biaya yang tepat dan terperinci.

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi setiap perusahaan. Harga pokok merupakan dasar dalam penentuan laba perusahaan dan sebagai pedoman penetapan harga jual produk. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan harga jual produk menjadi terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Dengan harga jual yang terlalu tinggi mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada dipasaran, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula. Oleh karena itu perhitungan harga pokok produksi ini sangatlah penting, maka setiap perusahaan diharapkan dapat menghitung harga pokok produksi secara akurat dan berdasarkan prosedur akuntansi yang semestinya.

Perusahaan harus selalu berusaha menghasilkan barang yang berkualitas tinggi namun, dengan harga yang masih dapat dijangkau oleh konsumen. Agar hal tersebut dapat dicapai maka perusahaan hendaknya melakukan perencanaan dan pengendalian biaya yang efektif. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk harus jelas, sehingga penentuan harga pokok produksinya akan tepat. Ketidaktepatan dalam menentukan harga pokok produksi akan menyesatkan manajemen dalam menentukan

keputusan dari berbagai macam biaya yang ada. Biaya produksi terbentuk 3 (tiga) komponen yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Pengumpulan harga pokok produksi ditentukan berdasarkan sifat produksi dari produk yang dihasilkan, apakah bersifat terus menerus atau terputus-putus. Produksi yang dilakukan secara terus menerus menggunakan metode harga pokok proses (*Process Cost Method*) sebagai dasar pengumpulan harga pokok produksi. Produksi yang dilakukan secara terputus-putus menggunakan metode harga pokok pesanan (*Job Order Cost Method*) sebagai dasar pengumpulan harga pokok produksi.

Pengumpulan harga pokok produksi oleh CV Mercu Suar Palembang terletak di jalan Jenderal Sudirman No. 80/192 Rt.06 Rw.02 Kelurahan 20 ilir Kecamatan Ilir Timur I kota Palembang dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*) dikarenakan sebagian besar proses produksinya berdasarkan pesanan yang diterima. Perusahaan yang memproduksi secara pesanan, harga jual sudah ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak (pesanan dan perusahaan/penjual) sebelum barang tersebut diproduksi. Agar produk yang dihasilkan mempunyai harga jual yang bersaing tentu saja harus dilakukan perhitungan pokok produksi yang tepat. Adapun contoh pesanan yang digunakan penulis yakni buku undangan dan kartu yasin.

Di dalam perhitungan harga pokok produksi CV Mercu Suar Palembang terdapat beberapa kekeliruan dalam mengklasifikasikan biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Seperti memasukkan biaya lem ke dalam biaya bahan baku langsung. CV Mercu Suar Palembang juga belum menghitung biaya penyusutan peralatan dan biaya penyusutan mesin ke dalam harga pokok produksi. Hal ini menyebabkan perhitungan harga pokok produksi belum tepat dan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan.

Jika perusahaan memperhitungkan harga pokok produksi dengan tepat, perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dan dapat diklasifikasikan biaya-biaya didalam kelompoknya. Oleh sebab itu, pengklasifikasian dan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pada akhirnya dapat menentukan harga pokok penjualan yang layak, dengan tujuan CV Mercu Suar Palembang dapat memperoleh laba yang optimal.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan menuangkannya dalam bentuk laporan akhir dengan judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan pada CV MERCU SUAR Palembang**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pengamatan dan data yang di dapat pada CV Mercuri Suar penulis menemukan permasalahan, yaitu:

1. Perusahaan belum menghitung bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung secara tepat.
2. Perusahaan belum menghitung dan memasukkan biaya *overhead* pabrik.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk permasalahan yang ada, maka penulis akan membatasi ruang lingkup pembahasan untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang ada. Untuk permasalahan yang akan dibahas yaitu hanya pada unsur-unsur dan perhitungan harga pokok produksi pada CV Mercuri Suar. Data yang digunakan hanya terfokus pada kartu undangan sebanyak 800 unit, buku yasin sebanyak 300 unit, dan buku nota sebanyak 200 unit pada tahun 2018.

## **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulis**

Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tentang bahan baku langsung dan tidak langsung
2. Untuk mengetahui tentang perhitungan biaya *overhead* pabrik.

### **1.4.2 Manfaat Penulis**

Adapun manfaat dari penulis yaitu:

1. Dapat menambah pemahaman bagi penulis mengenai perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan.

2. Untuk menambah wawasan dan sebagai referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa yang ingin mengetahui masalah-masalah umum dan sering terjadi dalam kegiatan perusahaan, serta bagaimana memecahkan masalah tersebut.

### 1.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2011:104) sumber data dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti,

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis menggunakan data primer dalam pengambilan data di CV Mercuri Suar. Data Primer berupa hasil wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan dan data produksi undangan di CV Mercuri Suar.

Adapun pengumpulan data menurut Sanusi (2011:105) dapat dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis . Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

- a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam pengumpulan data penulis menggunakan cara survei yaitu wawancara dan observasi.

1. Cara survei, yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pimpinan perusahaan.
2. Cara observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dan cara dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan harga pokok produksi CV Mercuri Suar.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam sistematis pembahasan, akan disajikan garis besar laporan akhir ini dengan tujuan untuk mudah dipahami, penulisan dibagi menjadi lima bab yang dirinci sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab satu ini diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan Laporan Akhir.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan yang berkaitan dengan permasalahan

yang akan dibahas oleh penulis yang meliputi pengertian dan tujuan akuntansi biaya, pengertian dan klasifikasi biaya, Pengertian dan unsur harga pokok produksi, Metode dan manfaat informasi harga pokok produksi, penentuan tarif biaya overhead pabrik, dan metode penyusutan aktiva tetap.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini akan diuraikan keterangan mengenai keadaan umum pada CV Mercuri Suar, yaitu sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas, proses produksi, dan laporan harga pokok produksi.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan membahas dan menganalisa teori-teori yang terkait, seperti menganalisa pengklasifikasian terhadap unsur-unsur harga pokok produksi dan perhitungan harga pokok produksi.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini merupakan kesimpulan dari pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya. Pada bab ini penulis juga memberikan saran yang dapat dijadikan masukan untuk kemajuan pada CV Mercuri Suar.